

**MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI KELAS II MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KEPUTRAN
SUKOHARJO PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Arief Rachman Hakim

NPM : 1511030345

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2019 M**

**MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI KELAS II MADRASAH ALIYAH MA'ARIFKEPUTRAN
SUKOHARJO PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Arief Rachman Hakim

NPM : 1511030345

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala,M.Ag

Pembimbing II : Dr. Oki Darmawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2019 M**

ABSTRAK

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu dikelas II pada mata pelajaran Geografi telah melaksanakan manajemen kelas. Namun pendidik belum sepenuhnya berhasil dalam pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaturan peserta didik dan bagaimana pengaturan fasilitas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik dan untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, yang pertama fokus pada kegiatan pengaturan peserta didik dalam mengatur kedisiplinan peserta didik khususnya laki-laki masih ada yang tidak memakai kopiahribut dan ngobrol sendiri-sendiri pada proses belajar. yang kedua dalam pengaturan letak duduk meskipun pendidik sudah mengatur letak duduknya tetapi masih ada peserta didik yang duduknya tidak sesuai tempatnya. Penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana, tetapi perlu ditingkatkan untuk pengaturan kedisiplinan, Seharusnya pendidik mempunyai aturan yang dapat mengefekjerakan bagi yang melanggar peraturan dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan maka pendidik dapat melaporkan ke guru bimbingan konseling. dan untuk pengaturan letak duduk pendidik harus mengatur letak duduk sesuai dengan karakter peserta didik, agar tercapainya tujuan manajemen kelas.

Kata Kunci : Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI DI KELAS II MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF KEPUTRAN SUKOHARJO PRINGSEWU

Nama : ARIEF RACHMAN HAKIM

NPM : 1511030345

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

NIP.19600208 198603 2 001

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP.197610302005011001

Menyetujui,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP.196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN KELAS PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS II MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
KEPUTRAN SUKOHARJO PRINGSEWU”** disusun oleh: **ARIEF**

RACHMAN HAKIM, NPM 1511030345, pogram studi Manajemen Pendidikan

Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at /16 Agustus

2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.19640828 198803 2002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَارِ
الْحَسَنَةَ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat serta hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan kasih sayang, perhatian serta memberikan motivasi dan dukungan selama ini :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan banggakan, Bapak karim Amrullah dan Ibu Rohayati yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayangnya , mendukung baik secara moril maupun materi yang semua tak akan mungkin dapat terbalas, serta tiada henti menyebut namaku dalam doa'nya demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas apa yang telah mereka berikan.
2. Adikku tersayang Khoirrotun Nisa, yang selalu memberikan semangat.
3. Almater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Arief Rachman Hakim, Lahir di Bandung baru pada tanggal 29 November 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Karim Amrullah dan Ibu Rohayati.

Penulis mengawali pendidikan di MIN Model Bandung baru, Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan di MTS Islamiyah Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2011. Selama dibangku MTS penulis aktif dalam ekstrakurikuler sekolah diantaranya pramuka, setelah lulus melanjutkan di MAN 1 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2014. selama dibangku MAN penulis aktif dalam ekstrakurikuler diantaranya futsal.

Kemudian Pada tahun 2015 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, dimana penulis mengonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma’arif Keputran Sukoharjo Pringsewu”, dan tidak lupa solawat shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat- sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku Pembimbing I (satu) dan Dr. Oki Darmawan, M.Pd selaku pembimbing II (dua) di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas F yang telah berjuang bersama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak

lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Arief Rachman Hakim

NPM : 1511030345

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Sub Fokus.....	9
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Metode Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	21

B. Manajemen Kelas	23
1. Pengertian Manajemen Kelas	23
2. Pentingnya Manajmen Kelas	25
3. Tujuan Manajemen Kelas	27
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Kelas	29
5. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	31
6. Kegiatan Utama dalam Manajemen kelas	32
7. Faktor Penghambat Manajemen kelas	35
8. Pendekatan Manajemen Kelas	37
9. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas	38
C. Pelajaran Geografi	39
1. Pengertian Geografi	39
2. Ruang Lingkup Pelajaran Geografi	41
3. Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi	42
D. Penelitian Relevan	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	47
1. Sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu	47
2. Profil Sekolah	48
3. Visi dan Misi Sekolah	49
4. Tujuan	49
5. Struktur Organisasi	50
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	51
7. Keadaan Peserta Didik	51
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
B. Deskripsi Data Penelitian	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	55
1. Pengaturan Peserta Didik	57
2. Pengaturan Fasilitas	66
B. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Peserta Didik Kelas XI	8
Tabel 2 Data Pendidik Geografi.....	8
Tabel 3Indikator manajemen kelas Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu	9
Tabel 4 Profil Madrasah.....	48
Tabel 5 Struktur Organisasi	50
Tabel 6Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	51
Tabel 7Data peserta Didik.....	51
Tebel 8 Data Keadaan Sarana dan Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Sumber Data

Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian (Wawancara, Observasi Dan
Dokumentasi).

Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah satu penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dalam judul : Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, sebagai berikut :

1. Manajemen

Menurut Rohiat dalam Mohamad Mustari manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹

2. Kelas

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta dari pendidik yang sama.²

¹ Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.5.

3. Pelajaran Geografi

Widoyo Alfandi dalam Ayu Mugi Armista berpendapat bahwa geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interrelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkain gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia, kegiatan atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya dipermukaan bumi.³

4. Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu adalah nama lembaga atau sebuah organisasi sekolah yang bernaung dibawah lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, yang terletak di Jl Desa Keputran Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.
2. Karena di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu pada mata pelajaran Geografi pendidik belum efektif dan efisien dalam pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

³ Supriyati, "Pemanfaatan Media pembelajaran Geografi", (Skripsi Program Studi pendidikan Geografi Universitas Negeri, Yogyakarta, 2013), h. 28.

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhi.⁴

Sesuai dengan hal di atas jelas bahwa manusia itu memerlukan sebuah pendidikan, pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain.⁵

Demikian semakin pesatnya perkembangan masyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi modern maupun kehidupan beragama serta budaya masyarakat, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini semakin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu

⁴Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (April 2015), h. 125.

⁵*Ibid.*

yang relatif lama bahkan berlangsung seumur hidup. Untuk mewujudkan dan menjadikan manusia seutuhnya perlu adanya tenaga kependidikan yang cakap dalam mengelola lembaga pendidikan dan mendesain pembelajaran sebaik mungkin.⁶

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu memiliki manajemen kelas yang baik sehingga perencanaan dan proses pembelajaran dapat tertata begitu pula proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebab sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi masa depan bangsa.⁷

Pentingnya kemampuan manajemen kelas juga didukung oleh hasil penelitian Ratcliff dalam Helsa, Temuan penelitian menunjukkan ketika pendidik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, maka waktu untuk menangani permasalahan dalam kelas akan berkurang, sehingga waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar menjadi semakin meningkat.⁸

⁶Ahmad Akrimul Khusnayain, *Implementasi Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2011), h. 1.

⁷Eny Rosnada, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Uin Raden Intan, Lampung, 2017), h. 4.

⁸ Helsa, Agustina Hendriati, "Kemampuan Manajemen Kelas Guru", *jurnal Psikologi*, Vol. 16 No. 2 (Oktober 2017), h.90

Dalam rangka menciptakan kondisi kelas yang diharapkan, maka pendidik perlu mengetahui terlebih dahulu usaha- usaha yang dilakukan seorang pendidik agar kelas terlihat kondusif, diantaranya :

1. Pendidik mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Pendidik mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat merusak suasana belajar di kelas.
3. Pendidik menguasai berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.⁹

Keahlian manajemen kelas merupakan aspek penting untuk menjadi pendidik yang efektif. Pendidik yang efektif adalah mampu menjaga kelas tetap aktif bersama dan mengorientasikan ke tugas-tugas, serta membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Agar lingkungan ini optimal, pendidik perlu senantiasa meninjau ulang strategi penataan dan prosedur pengajaran, pengorganisasian kelompok, monitoring, mengaktifkan kelas, dan menangani tindakan peserta didik yang mengganggu kelas.¹⁰

⁹ Ayu Nur Wahyuni, “ Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al – Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2015), h. 2.

¹⁰ Saprin, “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik”, *jurnal Al-Kalam*, Vol. Ix No. 2 (Desember 2017), h.160.

Manajemen kelas merupakan salah satu keahlian profesional pendidik yang penting untuk menjaga kelas tetap aktif bersama dan mengorientasikan ke tugas-tugas, serta membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik.¹¹

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis meneliti di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu yang berkedudukan di desa Keputran kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu merupakan lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, yang secara resmi didirikan pada tanggal 22 Februari 2008, Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memiliki lulusan yang berkualitas tauhid.
2. Memiliki lulusan yang terampil dalam beribadah.
3. Terciptanya kedisiplinan pendidik, karyawan dan peserta didik sebagai nilai uswatun khasanah.
4. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.
5. Mensejahterakan dengan sekolah-sekolah yang ada di lingkungan depag dan diknas.
6. Mewujudkan madrasah/sekolah pilihan masyarakat.

Sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo ini memiliki dua status pendidik yaitu pegawai negeri sipil (PNS), pendidik honorer (GH). Dan jumlah keseluruhan pendidik termasuk pegawai ialah (30 orang) di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

¹¹ *Ibid*

Dalam suatu organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Sebab walaupun sumber daya pendidikan lengkap, misalnya dana mencukupi, media lengkap, bahan pelajaran tersedia, sarana dan prasarana baik, serta lingkungan kerja memadai, tetapi pelaksanaan/sumber daya manusia sebagai pendidik, tidak berkompetensi dan tidak berdedikasi dengan baik, maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan sangat sedikit kemungkinan tercapai.

Kegiatan Manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari :

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.¹²

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan pendidik maupun peserta didik dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik

¹² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*,h.23.

lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.¹³

Tabel 1

Data Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas XI	78	82	160

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu 2018/2019.

Tabel 2

Data Pendidik Geografi di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

No	Nama	Jabatan
1	Masruri S.Pd	Pendidik Geografi

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu 2018/2019.

Dari hasil pra survey terhadap pendidik geografi dan peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, bahwa pendidik kurang baik dalam menggunakan manajemen kelas, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak efektif, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

¹³ *Ibid*, h. 24.

Tabel 3

**Indikator manajemen kelas pada mata pelajaran Geografi di Kelas II
Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu 2018/2019**

No	Indikator Manajemen kelas	Kegiatan	Hasil Pra-survey	
			TL	BTL
A.	Mengatur peserta didik	Tingkah laku	✓	
		Kedisiplinan		✓
		Minat/perhatian	✓	
		Gairah belajar	✓	
		Dinamika kelompok	✓	
B.	Mengatur fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik)	Ventilasi	✓	
		Pencahayaannya	✓	
		Kenyamanan	✓	
		Letak duduk		✓

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan dalam manajemen kelas. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

E. Sub Fokus

1. Pengaturan peserta didik
2. Pengaturan fasilitas

F. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu ?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik dalam manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu ?

H. Manfaat Penelitian

1. Memperluas wawasan berkenaan dengan bagaimana manajemen kelas di lembaga pendidikan.
2. Penulis diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi bagi sekolah maupun manajemen kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran.

3. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam bagaimana manajemen kelas sebagai modal dan bekal untuk terjun lapangan di dunia pendidikan dan masyarakat nantinya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo pringsewu adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, S dalam Pupu Saeful Rahmat menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁴

Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.¹⁵

Kajian penelitian kualitatif berawal dari kelompok ahli sosiologi dari Mazhab Chicago yang memantapkan pentingnya penelitian kualitatif untuk mengkaji kelompok kehidupan manusia.¹⁶

¹⁴Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif". *Equalibrium*, Vol. 5 No. 9 (Januari-juni 2009), h. 2-3.

¹⁵Aan Prabowo, Heriyanto,S.Sos.,M.IM, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book)". *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2. No. 2 (Tahun 2013), h. 5.

¹⁶Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif". *Equalibrium*, h. 3.

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman suara dan karya tulisan lain yang sejenis.¹⁷

Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Kelas, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer yang diperoleh penulis berasal dari hasil wawancara dengan Pendidik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen ataupun dari bahan kepustakaan dan dapat diperoleh penulis dengan membaca, melihat ataupun mendengarkan. Misalnya yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan untuk menunjang penulisan skripsi, seperti data- data di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

¹⁷Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2011), h. 176.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁸ Menurut Malhotra dalam Yohanes Surya Kusuma Observasi adalah pencatatan pola perilaku orang, objek, dan peristiwa secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang berkaitan dengan penelitian tersebut.¹⁹

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, penulis akan

¹⁸*Ibid.* h.175.

¹⁹Yohanes Surya Kusuma, "Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson", *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 2 No.1 (2014), h.7.

mempersiapkan lembar observasi. Instrument yang digunakan dalam observasi yaitu : *field notes* (catatan lapangan), tustel/kamera (HP), dan alat tulis.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode dimana pengumpulan data dengan cara wawancara atau bertanya langsung kepada pihak yang mengetahui masalah tersebut.²⁰

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Teknik wawancara yang penulis gunakan disini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai Manajemen kelas pada mata pelajaran geografi di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu lembar pedoman wawancara (terlampir), alat tulis, recorder, dan tustel/kamera (HP).

²⁰Setia Wardani, Mita Puspitasari, "Program Studi Teknik Informatika Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobitdengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas Abc)". *Jurnal Teknologi*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2014), h. 42.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.²¹

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Profil Madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data Peserta didik, data sarana dan prasarana, struktur organisasi pendidik. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu tustel/kamera (HP), lembar blangko checklist dokumentasi (terlampir), dan handycam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan.

²¹Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia*, h. 177.

Hal ini direncanakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata kalimat, gambar atau symbol. Dalam mengolah data ada tiga tahap yang harus di lalui, yaitu sebagai berikut :

Menurut Miles dan Huberman dalam Yohanes Surya Kusuma, aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

5. Uji Keabsahan data (Triangulasi)

Untuk memperoleh konsistensi penelitian dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan.

Ada pun macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sumber dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dari informasi yang berbeda dengan data dari beberapa informasi kunci yang berupa catatan laporan.²³

2. Triangulasi tehnik

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data yang berbeda penulis

²²Yohanes Surya Kusuma, , “Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson”,*Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, h. 7.

²³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* f(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112.

melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.²⁴

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik Guna menetapkan keabsahan data dengan pengecekan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta :Kencana, 2011), h. 294

²⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 112.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Rohiat dalam Mohamad Mustari manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, pengawasan/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.²

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagai mana dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi dalam Mohamad Mustari adalah sebagai berikut “ Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang

¹ Mohamad Mustari. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

²Husaini Usman. *Manajemen teori, Praktik dan Riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 6.

tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”.³

Ramayulis dalam Abdur Rouf menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah Surat QS. Al-Sajadah ayat 05.⁴

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“05. Dia mengatur urusan langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.⁵

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen adalah suatu aktivitas yang mengatur dan mengetahui

³ Ibid. h. 5.

⁴ Abdur Rouf, “Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (November 2016), h. 350-351.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an perkata Transliterasi*, Kota Bandung, 2014. h. 415.

secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara mendalam strategi atau cara-cara mencapai tujuan secara sistematis.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai seperangkat fungsi khusus yang dijalankan oleh orang dalam setting pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi.⁶

Dalam dunia pendidikan terdapat manajemen yang berfungsi untuk mengatur jalannya pendidikan tersebut. dimana manajemen itu mempunyai beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.⁷

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah POAC.⁸

⁶Santoso T. Raharjo, "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial", *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4 No. 3 (Nopember), h. 150-173.

⁷Saefrudin, "Pengorganisasian dalam Manajemen". *Jurnal al-Hikmah* Vol. 5 No. 2 (Oktober 2017), h. 56.

⁸Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 62.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Syamsuddin fungsi-fungsi manajemen mencakup :

- a. Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.
- c. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

⁹*Ibid.* h. 66.

B. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat di katakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah manajemen kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Pendidik selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹¹

Manajemen kelas menurut salman Rusydie merupakan usaha yang dilakukan sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan pendidik pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar,

¹⁰ Tim Dosen Administrasi pendidikan , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 174

penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.¹²

Menurut Fathurrohman dalam Mursalin pengertian yang lain dikemukakan bahwa manajemen kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan pendidik dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai dengan masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi.¹³

Menurut Hamalik dalam M. Shabir U Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.¹⁴

Rasa tanggung jawab merupakan salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian alqur'an dan islam, sehingga manusia di tafsirkan sebagai makhluk yang bertanggung jawab berdasarkan firman Allah dalam surat Asy-syu'ara ayat 216 dan surat Al-Muddassir ayat 38 sebagai berikut:

¹² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Dive Press, (Yogyakarta, 2011), h. 26

¹³ Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2017), h.108

¹⁴ M. Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)". *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 224.

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

“216. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah : “ Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan ”.¹⁵

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“38. Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.¹⁶

Jadi manajemen kelas mempunyai tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan dalam fungsinya sebagai pendidik, harus ada pembagian tanggung jawab yang jelas, tegas dan tepat dalam seleksi penggunaan alat-alat belajar sesuai dengan masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi, sehingga program yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

2. Pentingnya Manajemen Kelas

Ada tiga alasan mengapa manajemen kelas itu penting :

- a. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif.

¹⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an perkata Transliterasi*, h. 367

¹⁶ *Ibid.* h. 575.

Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

- b. Dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kita tahu bahwa kelas merupakan sarana dimana pendidik dan peserta didik saling bertemu dan berproses bersama. pendidik dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, keduanya saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptanya suatu dialektika di dalamnya. pendidik sendiri sebenarnya tokoh yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik. Jika pendidik mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik, maka peserta didik dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian pendidik. Kualitas yang positif dalam diri pendidik akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian peserta didik.
- c. Kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Bahkan, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa

yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh pendidik, maka dengan mudah peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan.¹⁷

Manajemen kelas sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dari hari kehari waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya dimasa mendatang bisa jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional peserta didik. Oleh karena itu pengelolaan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan lebih baik sesuai kemampuannya.¹⁸

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.

Menurut Sudirman dalam Mursalin berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan.

¹⁷ Amilda, Pengelolaan Kelas yang Humanis, *Jurnal Idaroh* , Vol. 1 No. 1, Juni 2015, h. 81-100

¹⁸ Syaiful Bahri D Jamarah, Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h. 172.

Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan bekerja peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.¹⁹

Menurut Rusydie Wiyani dalam Mursalin mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut :

- a. Memudahkan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas.²⁰

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari :

- 1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa, artinya bahwa perilaku yang dipelihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperluhatkan pendidik kepadanya didalam kelas.

¹⁹ Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas", Jurnal Ilmiah, h. 108-109.

²⁰ *Ibid.*

- 2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya . prilaku yang diperlihatkan pendidik berupa kinerja dan pola prilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikannya akan berupa peniruan dan percontohan kepada sebagaimana prilaku itu diperankan.²¹

4. Fungsi-Fungsi Manajemen kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh pendidik untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaanya fungsi fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh pendidik meliputi:

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode dan teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

²¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28.

- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaanya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- 1) Menetapkan standar kerja
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan ujukan kerja dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.²²

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen*

5. Ruang Lingkup Manajemen kelas

Ruang lingkup manajemen kelas dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Manajemen kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.
- b. Manajemen kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien adapun manajemen kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat pelajaran dan lain-lain sebagai inventaris kelas.²³

Hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Manivestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan.²⁴

Pendidikan, h. 114

²³ Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras , 2014), h. 160-161.

²⁴ *Ibid.*

6. Kegiatan utama dalam manajemen kelas

Dalam manajemen kelas ini terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Terdapat dua kegiatan dalam manajemen kelas, yaitu:²⁵



a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi artinya disini fungsi pendidik memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan

²⁵ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, h.23.

emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.²⁶

Kegiatan manajemen kelas meliputi :

1) Tingkah laku peserta didik

Pembentukan tingkah laku tidak terjadi dengan sendirinya, karena tingkah laku tidak dibawa sejak lahir, tetapi tingkah laku sendiri dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang. Pengalaman demikian lambat laun secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu tingkah laku atau sikap. Dan dapat pula melalui pengalaman yang disertai perasaan mendalam (pengalaman traumatik) Tingkah laku juga dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan bagian dari perilaku.²⁷

2) Kedisiplinan peserta didik

Menurut The Liang Gie dalam Novan Ardy Wiyani mengartikan bahwa disiplin sebagai keadaan tertib yang mana orang-orang bergabung dalam suatu organisasi tunduk terhadap peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.²⁸

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Slamet, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Bina Aksara, 2017), Cet. Ke-1 h. 192

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h.159.

3) Minat/Perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.²⁹

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri yang ditandai dengan sikap bersemangat, berkeinginan besar, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.³⁰

5) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.³¹

b. Pengaturan Fasilitas

Aktifitas yang dilakukan pendidik maupun peserta didik dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik

²⁹ Syaiful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*....,h. 132.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Kelas*....,h. 108

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*....,h.108.

lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.³²

1) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.³³

2) Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

3) Pengaturan Letak Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, pengaturan letak duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.³⁴

7. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, yaitu:

³² Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, h.24

³³ *Ibid*, h.29.

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan....*,h.112

a. Faktor Pendidik

Faktor penghambat yang datang dari pendidik dapat berupa:

- 1) Tipe kepemimpinan pendidik yang otoriter
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian pendidik
- 4) Terbatasnya kesempatan pendidik untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

b. Faktor Peserta Didik

Kurang sadarnya peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan peserta didik penuh kesadaran akan membawa peserta didik menjadi tertib.³⁵

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan cerminan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan peserta didik pengganggu dan pembuat ribut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan *broken home*.

³⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 157-158.

d. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri..³⁶

8. Pendekatan Manajemen Kelas

Dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memahami dan dapat memilih pendekatan yang tepat dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendekatan manajemen kelas sebagai berikut :

1. Pendekatan perubahan prilaku

Dalam pendekatan prilaku ini dapat dikemukakan bahwa mengabaikan prilaku peserta didik yang tidak diinginkan dan menunjukkan persetujuan atas prilaku yang diinginkan adalah amat efektif dalam menumbuhkan prilaku yang baik bagi peserta didik dikelas, sedangkan menunjukkan persetujuan atas prilaku peserta didik yang baik merupakan kunci manajemen kelas yang efektif.

³⁶ *Ibid*, h.159-160

2. Pendekatan iklim sosioemosional

Menurut Rogers William Glasser Rogers bahwa pengajaran perlu bersifat tulus terhadap peserta didik, menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia, serta memahami peserta didik dari sudut peserta didik itu sendiri (*emphatic understanding*), sedangkan glasser lebih menekankan pada pentingnya pengajar membina rasa tanggung jawab dan harga diri peserta didik. Adapun rudolf dreikurs lebih menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis (*democratic classroom processer*).

3. Pendekatan Proses Kelompok

Menurut R.A Schmuck dan P.A Schmuck bahwa terdapat enam unsur yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Unsur-unsur yang dimaksud adalah harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi, dan keeratan hubungan.³⁷

9. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat

³⁷ Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*,h. 163.

mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang dikerjakan setidaknya peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairah untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.³⁸

Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.³⁹

C. Pelajaran Geografi

1. Pengertian Geografi

Menurut Hartono dalam Ayu Mugi Armista Geografi Secara harfiah, geografi berasal dari bahasa Yunani, *geo* yang berarti bumi dan *graphien* yang berarti tulisan atau lukisan. Jadi secara harfiah geografi adalah ilmu yang melukiskan keadaan bumi. Kata melukiskan keadaan bumi memiliki makna yang lebih dalam, mencakup unsur-unsur menggambarkan dan menerangkan fenomena (alam dan manusia), sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan terhadap suatu hubungan (interelasi, interaksi, dan interdefensi).⁴⁰

³⁸ Novan Ardy Wiyanti, *Manajemen Kelas ...*, h. 67.

³⁹ *Ibid.* h. 68

⁴⁰ Ayu Mugi Armista, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa" (Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 16.

Menurut Bintarto dalam Ayu Mugi Armista geografi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran geografi pendidik yang profesional harus mengacu pada pendekatan geografi yang meliputi pada pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan kewilayahan. Selain itu, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek geografi, sehingga dalam pengajarannya hakikat geografi harus dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran geografi.⁴¹

Widoyo Alfandi dalam Supriyati, berpendapat bahwa geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur pola, fungsi dan proses interrelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia, kegiatan atau budidayanya dengan keadaan lingkungannya dipermukaan bumi.⁴²

Berdasarkan pengertian geografi diatas maka dapat dikatakan dengan kajian geografi tersebut dapat dijelaskan dan diketahui lokasi atau penyebaran, adanya persamaan dan perbedaan wilayah dalam hal potensi, masalah, informasi geografi lainnya, serta dapat meramalkan informasi baru

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Supriyati, "Pemanfaatan Media pembelajaran Geografi", (Skripsi Program Studi pendidikan Geografi Universitas Negeri, Yogyakarta, 2013), h. 28.

atas gejala geografi untuk masa mendatang dan menyusun dalil-dalil geografi baru, serta selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan kehidupan manusia.

2. Ruang lingkup mata pelajaran geografi

Geografi sebagai ilmu terus berkembang, perkembangannya begitu luas sehingga pakar geografi cenderung untuk membagi cabang-cabang ilmu pembantu guna menunjang pengetahuan geografi. Dalam perkembangannya, geografi menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, ruang angkasa, penduduk, flora, fauna serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi, yaitu hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya.⁴³

Ruang lingkup mata pelajaran geografi berdasarkan Permendiknas no. 22/ 2006 tentang standar isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar Geografi
- b. konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya
- c. jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial sumber daya alam (SDA) dan pemanfaatannya
- d. karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan dan pelestariannya
- e. kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang

⁴³ Raudhatul Jannah, "Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Keefektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi" (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Unuversitas Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. 38.

- f. konsep wilayah dan pewilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi
- g. pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) dan citra penginderaan jauh.⁴⁴

3. Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Geografi

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat di katakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realiasi kegiatan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁶

Menurut Bintarto dalam Ayu Mugi Armista geografi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang,

⁴⁴ *Ibid.* h. 29.

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi pendidikan , *Manajemen Pendidikan*, h. 106

⁴⁶ Syaful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar.....*,h. 3.

ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran geografi pendidik yang profesional harus mengacu pada pendekatan geografi yang meliputi pada pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan kewilayahan. Selain itu, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek geografi, sehingga dalam pengajarannya hakikat geografi harus dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran geografi.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas pada mata pelajaran geografi merupakan keahlian profesional pendidik untuk menjaga kelas tetap aktif bersama antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang berkaitan antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut.

D. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian- penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada, sebagai berikut :

1. Skripsi Binti Arum Dani, mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “implementasi manajemen kelas mata pelajaran pai di SMP Negeri 3 Bandar Lampung”. Penelitian

⁴⁷ Ayu Mugi Armista, *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa*,

ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap implementasi manajemen kelas mata pelajaran Pai di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandar Lampung menerangkan, bahwa dalam manajemen kelas terdapat sebuah kecenderungan, pendidik tidak menggunakan manajemen kelas dengan baik, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak efektif,

2. Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah, jurnal ilmiah pendidikan pendidik sekolah dasar, dengan judul “peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulanga kecamatan syiah kuala kota banda aceh”.
Kesimpulan dari jurnal yang membahas peran pendidik dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah pendidik kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen kelas tetapi ada beberapa pendidik mengalami kendala dalam manajemen kelas. Peran pendidik untuk mengembangkan potensi anak (pendidik sebagai demonstrator dan pendidik sebagai pengelola kelas). pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan karena pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. pendidik yang kreatif sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif yang dapat memberikan rasa senang, rasa nyaman,

mengasyikkan, penuh keakraban, bersemangat dan lain sebagainya. Kendala-kendala dalam manajemen kelas yang terjadi biasanya berkaitan dengan peserta didik. Kendalanya pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang membuat keributan dikelas, tidak mau mendengar penjelasan dari pendidiknya dan ada peserta didik tidak mau belajar. Kendala tersebut juga terjadi karena kurang kesiapan pendidik dalam manajemen kelas dan kurangnya memusatkan perhatian kepada peserta didik. pendidik selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan baik. Jika ada peserta didik yang berbuat tidak baik pendidik menegur, sehingga perilaku peserta didik yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif.

3. Mar'atul Azizah, jurnal Al-Idaroh, dengan judul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran tafsir ahkam di mts al urwatul wutsqo jombang. Kesimpulan dari jurnal yang membahas implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan keefektifan pembelajarn tafsir ahkam adalah Perencanaan kelas guru Tafsir Ahkam di MTs-UW Jombang mencakup pembuatan silabus, RPP, promes, dan prota. Pengorganisasian kelas dimulai dari pengelompokan siswa berdasarkan kecerdasan mereka. Pengorganisasian kedisiplinan peserta didik untuk menjaga kelas yang kondusif. Pengorganisasian metode dan sarana untuk lebih menekankan bentuk pembelajaran yang akan berlangsung. Pelaksanaan kelas pendidik Tafsir Ahkam yaitu Penguasaan pendidik terhadap materi, Penguasaan pendidik terhadap

kondisi kelas Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, dan Evaluasi kelas yaitu melakukan penilaian disetiap pertemuan dan sikap keseharian peserta didik juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan nilai yang diperoleh peserta didik.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK

1. Sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran tidak dapat dipisahkan dari peran serta para tokoh masyarakat dan para ahli wafiq serta dukungan dari semua warga khususnya warga besar Nahdlatul Ulama di desa Keputran Kecamatan Sukoharjo. Ide pendirian madrasah bermula dari adanya kebutuhan yang mendesak saat itu, akan adanya lembaga pendidikan setingkat SLTA yang berbentuk Madrasah di desa Keputran kecamatan Sukoharjo. Penggagas ide pada saat itu adalah Drs. Nuryadin. Bersama tokoh-tokoh yang lain beliau mengajak bersama-sama untuk mewujudkan berdirinya madrasah aliyah tersebut.

Setelah melalui proses yang panjang dan berliku serta berkali-kali mengadakan pertemuan untuk bertukar pendapat dan mencari berbagai masukan, maka diputuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA itu.

Setelah persiapan dianggap cukup, maka secara resmi pada tanggal 22 Februari 2008 didirikan Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran yang berkedudukan di desa Keputran kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

2. Profil Madrasah

Tabel 4

Data Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

Nama Madrasah	:	MAS MA'ARIF KEPUTRAN
NPSN	:	10816356
Nomor Statistik Madrasah	:	131218100005
Alamat	:	Jalan Raya Desa Keputran
Desa	:	Keputran
Kecamatan	:	Sukoharjo
Kabupaten	:	Pringsewu
Provinsi	:	Lampung
Nomor Telepon/ HP	:	081369466567
E-mail	:	mamaarif.keputran@yahoo.com
Website	:	maarif-keputran.sch.id
Status Madrasah	:	Swasta
Peringkat Akreditasi	:	B
Program Studi	:	MIA & IIS
Tahun Pendirian	:	2008
Penyelenggara Madrasah	:	Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran yang siap bersaing dalam IMTAQ dan IPTEK Tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas Lulusan yang Memiliki Nilai Tauhid
Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana
- 2) Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Karyawan dan Siswa Sebagai Uswatun Khasanah
- 3) Mensejajarkan dengan Sekolah yang ada dilingkungan Kemenag maupun Kemendiknas.
- 4) Memiliki Lulusan yang Terampil Dalam Beribadah.
- 5) Mewujudkan Madrasah menjadi Pilihan Masyarakat.

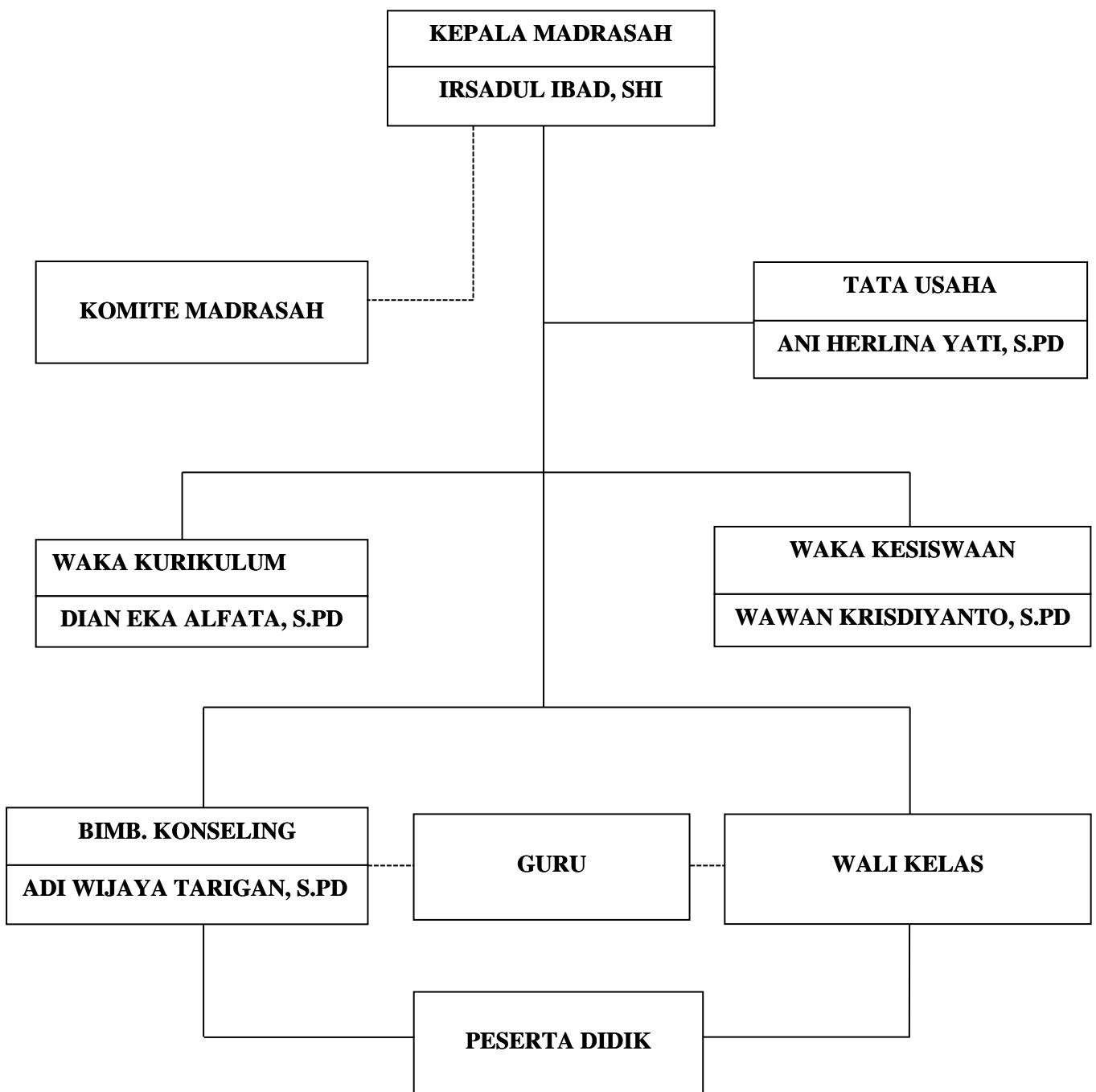
4. Tujuan

- a. Memiliki lulusan yang berkualitas tauhid.
- b. Memiliki lulusan yang terampil dalam beribadah.
- c. Terciptanya kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa sebagai nilai uswatun khasanah.
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.
- e. Mensejajarkan dengan sekolah-sekolah yang ada dilingkungan depag dan diknas.
- f. Mewujudkan madrasah/ sekolah pilihan masyarakat.

5. Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi di Madrasah aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo sebagai berikut :

Tabel 5
Struktur Organisasi



6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu maka dapat diketahui bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 30 orang sebagaimana yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6

Data pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu

No	Jenis	Jenis Klamen							Status Guru		Sesuai Bidang Mengajar		Lulus Sertifikasi
		<D1	D1	D2	D3	S1	S2	S3	PN S	Non-PNS	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Kamad					1				1	1		
2	Pendidik	1			2	28			1	30	28	3	4
3	Tenaga Kependidikan	3											

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu tahun 2019

7. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu.

Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu Pada tahun 2017/2018, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 205 orang dan peserta didik yang perempuan berjumlah 295 orang sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas X , XI dan XII adalah 500 orang. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7

**Data peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo
pringsewu**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas X	80	113	193
2	Kelas XI	78	82	160
3	Kelas XII	47	100	147
JUMLAH		205	295	500

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu 2018/2019.

**8. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif
keputran sukoharjo pringsewu.**

Tabel 8

**Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo
pringsewu**

NO	JENIS SARANA / PRASARANA	KEBERADAAN				KONDISI	
		TIDAK ADA	ADA			BAIK	RUSAK
			PISAH	GABUNG	JUMLAH		
1	Ruang Kelas X		√		5		√
2	Ruang Kelas XI		√		5	√	
3	Ruang Kelas XII		√		5	√	
4	Ruang Kepala Madrasah		√		1	√	
5	Ruang Wakil Kepala			√	1	√	
6	Ruang Guru		√		1	√	

7	Perpustakaan		√		1	√	
8	Laboratorium IPA	√					
9	Laboratorium Komputer		√		1	√	
10	Laboratorium Bahasa	√					
11	Laboratorium Keterampilan	√					
12	Masjid			√	1	√	
13	Ruang Kesenian	√					
14	Peralatan Olahraga		√		10	√	
15	Lapangan Upacara		√		1	√	
16	Ruang Layanan BK			√	1	√	
17	Ruang Tamu			√	1	√	
18	Ruang UKS			√	1	√	
19	Ruang Komite Madrasah			√	1	√	
20	Ruang OSIS			√	1	√	
21	Kantin Madrasah			√	1	√	
22	Ruang Media / Alat Bantu PBM			√	1	√	
23	Kamar Mandi / WC		√		8	√	
24	Instalasi Air Bersih		√		1	√	
25	Instalasi Listrik		√		1	√	
26	Instalasi Telepon		√		1	√	

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu tahun 2019

Berdasarkan tabel data diatas bahwa sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu, memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu memiliki sarana yang memadai

sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, yang berlokasi di jalan raya desa keputran sukoharjo pringsewu,

Masa sama dengan sekolah pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X, XI dan kelas XII, Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran didirikan pada tanggal 22 Februari 2008. Saat ini Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Irsadul Ibad, SHI.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah peserta didik adalah 500 orang diantaranya terdiri dari 205 peserta didik laki-laki dan 295 peserta didik perempuan. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah memadai. Penulis meneliti pada proses manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data-data), dan verifikasi.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 22 April - 22 Mei 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada pendidik dan peserta didik di berikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu jawabannya dari setiap responden berserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Tabel 8

**Data kondisi manajemen kelas pada mata pelajaran Geografi di Kelas II
Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu 2018/2019.**

No	Indikator Manajemen kelas	Kegiatan	Hasil Pra-survey	
			TL	BTL
A.	Pengaturan Peserta Didik (Kondisi Emosional)	Tingkah laku	✓	
		Kedisiplinan		✓
		Minat/perhatian	✓	
		Gairah belajar	✓	
		Dinamika kelompok	✓	
B.	Pengaturan Fasilitas (kondisi fisik)	Ventilasi	✓	
		Pencahayaan	✓	
		Kenyamanan	✓	
		Letak duduk		✓

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan pendidik mengenai Manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik

a. Tingkah laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas yang tidak menutup kemungkinan dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Untuk itu pendidik sebagai manajemen kelas dituntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negative tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, sebagai berikut:

“ Cara yang dapat saya lakukan dalam mengatur tingkah laku peserta didik yaitu dengan bersikap tegas menyuruh peserta didik agar menjaga dan menjunjung tinggi nama baik madrasah, bersikap sopan santun dan patuh terhadap pendidik, serta menyuruh peserta didik untuk memperhatikan saya pada saat menjelaskan materi terkait pelajaran geografi didalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi kondusif. ”¹

¹ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

Berikut ini hasil dokumentasi kedisiplinan dan tata tertib peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :



Sumber data : Dokumentasi tata tertib peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu adalah dengan dengan bersikap tegas menyuruh peserta didik agar menjaga dan menjunjung tinggi nama baik madrasah, bersikap sopan santun, patuh terhadap pendidik dan peserta didik harus memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi terkait pelajaran geografi didalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi kondusif. Dalam membuktikan pernyataan di atas penulis telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dimana pendidik menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang tegas selalu menekankan kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan patuh terhadap pendidik.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dalam pengelolaan yang efektif kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan- aturan yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu, sebagai berikut :

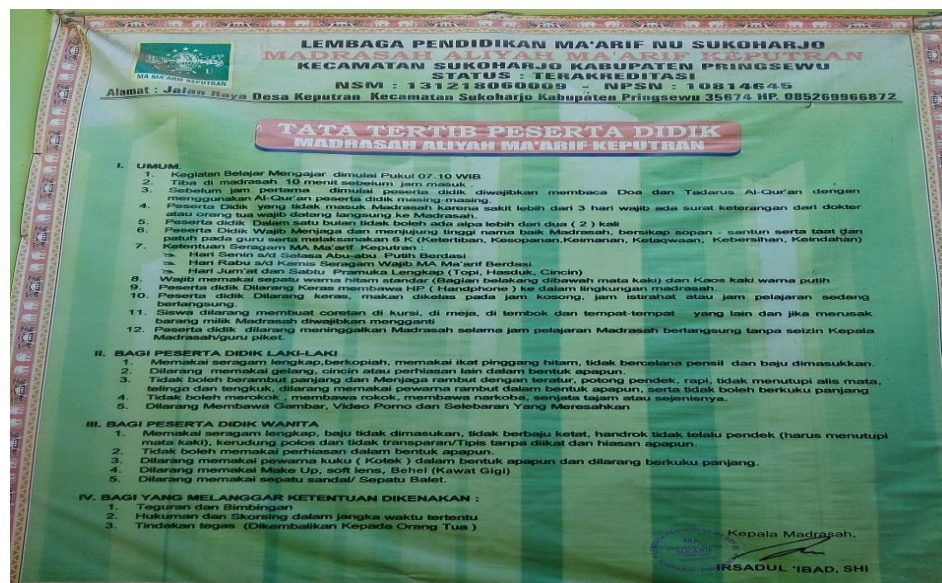
“ Untuk pengaturan kedisiplinan saya selalu menyuruh kepada peserta didik untuk selalu mentaati peraturan-peraturan baik dalam hal berpakaian harus memakai seragam lengkap, lalu dalam kehadiran selama satu bulan peserta didik tidak boleh alpa 2 kali, dan pada saat proses belajar mengajar saya juga menyuruh kepada peserta didik untuk selalu memperhatikan pelajaran, tidak boleh ada yang ribut ataupun ngobrol sendiri-sendiri, jika ada yang ribut ataupun ngobrol maka saya akan menegurnya atau memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas”.²

Berikut ini hasil dokumentasi kedisiplinan dan tata tertib peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :



Sumber data : Dokumentasi kedisiplinan peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

² Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.



Sumber data : Dokumentasi tata tertib peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah disepakati bersama, artinya peserta didik sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas tersebut diantaranya peserta didik harus memakai seragam lengkap, lalu dalam kehadiran selama satu bulan peserta didik tidak boleh alpa 2 kali dan tidak boleh ribut, ngobrol sendiri-sendiri, akan tetapi dari hasil observasi yang didapat masih saja ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan yaitu peserta didik khususnya laki-laki masih ada yang tidak memakai kopiah dan masih ada yang ribut dikelas pada proses pelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik belum berjalan secara maksimal karena kurang tegasnya pendidik dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik sehingga masih ada yang melanggar peraturan. Seharusnya pendidik

mempunyai aturan yang dapat mengefekjerakan bagi yang melanggar peraturan dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan maka pendidik dapat melaporkan ke guru bimbingan konseling. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk mengefekjerakan bagi pelanggar peraturan dan melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Minat/ perhatian

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian pendidik harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu, sebagai berikut :

“Cara yang saya lakukan untuk menarik minat/perhatian peserta didik yaitu dengan menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan media belajar sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung misalkan seperti peta atau atlas untuk mengetahui letak geografis, terkadang saya menggunakan proyektor sebagai sarana belajar agar peserta didik dapat memahami pelajaran geografi yang saya sampaikan.”³

³ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“kegiatan yang dilakukan pendidik didalam kelas yaitu dengan memvariasikan media pembelajaran yang digunakan sehingga kami dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dan pendidik selalu memberikan suasana yang hangat kepada kami pada saat proses belajar sehingga kami semua fokus kepada pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.”⁴

Berikut ini hasil dokumentasi minat/perhatian peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :



Sumber data : Dokumentasi media belajar peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu. Sesuai dengan

⁴ Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, Wawancara, 30 April 2019.

hasil yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan minat/perhatian peserta didik didalam kelas sudah terlaksana, pendidik menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan media belajar sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung misalkan seperti peta atau atlas dan proyektor sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

d. Gairah belajar

Gairah belajar adalah aspek psikologis dari seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keiingan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“gairah belajar atau bisa diartikan semangat belajar peserta didik. Umumnya peserta didik memiliki semangat yang berbeda-beda. Untuk membangkitkan semangat peserta didik yang rendah biasanya saya memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau hadiah (reward) bagi peserta didik agar peserta didik semangat belajar. Contohnya jika saya mengadakan sesi tanya jawab pada proses belajar terkait materi tentang geosfer, lalu peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka akan mendapat reward berupa nilai tambahan sebagai hadiahnya sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi.”⁵

⁵ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“untuk meningkatkan gairah atau semangat belajar kami, biasanya pendidik selalu memberikan nilai tambahan kepada kami bagi yang dapat menjawab pertanyaan pada proses belajar yang telah diberikan. Sehingga kami merasa bersemangat untuk memahami pelajaran.”⁶

Berikut ini hasil dokumentasi gairah belajar peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat katalog flora dan fauna yang dilindungi. Ka • Melaksanakan penilaian dalam bentuk test lis • Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau bentuk • Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepa 	1 5 '
----------------	--	-------

Pertemuan IV

Tahapan	K e g i a t a n	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan psikis dengan membuka pelajaran seperti - mengucapkan salam dan berdoa bersama - mengecek kehadiran siswa • Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembel 	1 5 '
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik ditugasi untuk menganalisis informasi dari buku teks • Peserta didik mencari contoh kasus keterkaitan teori yang telah di • Peserta didik menelaah dan merumuskan contoh konsep pelestari 	1 5 0 '
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dalam bentuk test lis • Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau bentuk • Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepa 	1 5 '

Pertemuan V

Tahapan	K e g i a t a n	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan psikis dengan membuka pelajaran seperti - mengucapkan salam dan berdoa bersama - mengecek kehadiran siswa • Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembel 	1 5 '
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengomunikasikan hasil analisisnya dalam k • Peserta didik diminta untuk membuat poster ajakan pelestarian flo • Melaksanakan penilaian dalam bentuk test lis 	1 5 0 '
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau bentuk • Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepa 	1 5 '

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

Teknik dan Instrumen Penilaian

Lembar penilaian sikap

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : XI IIS
Kompetensi : KD 1.1

No.	Nama Peserta Didik	Semangat Belajar	S a n t u n	P e d u l i	Profil Sikap
1 .					
2 .					
3 .					
4 .					
...					

Keterangan :
4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup Tinggi
1. Kurang

Jurnal

No	Nama Siswa	Waktu	Kejadian / Perilaku	+ / -	Nilai
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Sumber data : Dokumentasi RPP pendidik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

⁶. Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, Wawancara, 30 April 2019.

MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KEPUTRAN
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU
STATUS : TERAKREDITASI "B"

ABSENSI PENILAIAN

Semester :
Mata Pelajaran :
Kelas : XI IIS 2

NO	NAMA	Ulangan Harian				Rata2	Nilai Tugas *				Rata2	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Rapot
		1	2	3	4		1	2	3	4				
1	AJENG PUSPITA SARI	80	80	80										
2	ANJAS MAULANA AZIS	80					80							
3	ARIFATUN NIKMAH	80	80	80	80		80							
4	CATUR SADIYANTO	80	80	80	80		80	80	80		+			
5	DELA APRILIANA	80	80	80	80		80	80						
6	DENI ISMAYADI	80	80	80	80									
7	DENY ZULKARNAIN	80	80	80	80		80							
8	EKASIAH	80	80	80			80		80		+			
9	IMAM BUKHORI	80	80	80	80		80	80						
10	IMAM SYAFIT	80	80	80	80		80	80						
11	IMAM SYAHD ALBANA													
12	INTAN PERTIWI	80	80	80	80		80	80	80		+			
13	IRWAN EFENDI	80	80	80	80		80	80						
14	LUTVIA AZIZAH	80	80	80	80		80	80	80					
15	M. MA RUF BAHRI ILMI	80	80	80	80		80	80						
16	MEI RATNA SARI	80	80	80	80		80							
17	MUHAMMAD FARID ABDILAH	80	75	80	80		80	80						
18	MUHAMMAD ZULFI RAMDANI	80	80	80	80		80	80	80		+			
19	NELI FAUZIAH	80	80	80	80		80	80	80					
20	NUR LIZA PUTRI	80	80	80	80		80	80	80					
21	NURLAELA	80	80	80	80									
22	OKTA LIA VERONIKA	80	80	80	80		80	80			+			
23	RAHMAD FAJAR	80	80	80	80		80	80						
24	RAHMADI ASEP TIO	80	80	80	80		80	80						
25	RINDA DARMAWAN													
26	RIZQI UTAMI	80	80	80										
27	RODIANTONI	80	80	80	80		80							
28	SITI NURLAILATUL QODARIYAH	80	80	80	80		80	80	80		+			
29	SOBIHUL AZIS													
30	UTFIA ROHMAH													
31	YULIA ISTIYANI	80	80	80	80		80	80						
32	Siti Muflihatus	80	80	80	80									

Nilai Tugas :
1. tugas mandiri

Sumber data : Dokumentasi daftar nilai peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas tentang masalah gairah belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing peserta didik memiliki tingkat semangat yang berbeda-beda namun pendidik mempunyai cara agar peserta didik semangat terhadap proses belajar mengajar dikelas.

e. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“ Didalam kelas saya menerapkan dinamika kelompok dengan cara menyuruh peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam diskusi dan semua anggota kelompok mengerti dan memahami serta menguasai materi yang didiskusikan terkait materi geografi bagiannya masing-masing.”⁷

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“ Didalam kelas biasanya pendidik membagi anggota kelompok berdasarkan urutan absen atau kadang-kadang pendidik menunjuk dengan cara berhitung 1,2,3 dan seterusnya agar kami menguasai bahan materi geografi bagiannya masing-masing”.⁸

Berikut ini hasil dokumentasi daftar nilai peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :

⁷ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

⁸ Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

Rubrik Tugas Individu				
A	s	p	e	k
Berdiri tegap menghadap dan dapat menjaga kontak mata dengan guru				Nilai
Dapat menyampaikan pendapat dengan suara yang baik, bahasa yang santun dan sistematis				
Menyampaikan pendapat dengan intonasi dan bahasa tubuh yang meyakinkan				
Pendapat mencerminkan penerapan konsep yang dijelaskan				
N	i	l	a	i
r	a	t	a	-
r	a	t	a	

Kriteria Penilaian			
Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif		
A	4	>	80
B	3	75 - 80	
C	2	72 - 74	
D	1	< 72	

Rubrik Pengamatan Sikap Diskusi Kelompok				
A	s	p	e	k
A	.	I	s	i
.	M	a	t	e
.	r	i		
• Ketikan menarik dan mudah dimengerti serta sistematis				
• Hasil diskusi menggambarkan konsep penginderaan ja				
• Terlihat hubungan antara jenis, aspek, manfaat dan keunggulan penginderaan ja				
B	.	K	e	r
.	j	a	s	a
.	K	e	l	o
.	m	p	o	k
• Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi				
• Semua anggota kelompok mengerti dan memahami mengenai materi yang di diskusi				
C	.	P	r	e
.	s	e	n	t
.	a	s	i	
• Berdiri tegap menghadap dan dapat menjaga kontak mata dengan audi				
• Dapat menyampaikan materi dengan suara yang baik, bahasa yang santun dan sistematis				
• Menyampaikan materi dengan intonasi dan bahasa tubuh yang meyakinkan audi				
• Memberikan tanggapan/jawaban yang benar dan sesuai pemecahan masalah				
N	i	l	a	i
r	a	t	a	-
r	a	t	a	

Kriteria Penilaian:			
Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif		
A	4	>	80
B	3	75 - 80	
C	2	72 - 74	
D	1	< 72	

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan				
2	memiliki rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>)				
3	menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				

Rubrik Penilaian Sikap				
No	Aspek yang dinilai	R	u	b
1	Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan YME	3: menunjukkan ekspresi rasa syukur kepada Tuhan YME pada satu at		
		2: belum secara eksplisit menunjukkan ekspresi atau ungkapan syukur		
		1: belum menunjukkan ekspresi rasa syukur, atau menaruh minat terhi		
2	Menunjukkan rasa ingin tahu	3: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, terlibat aktif dala		
		2: menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan bari		
		1: tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif d		
3	Memperlihatkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa di		
		2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum m		
		1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan		

Deskripsi sikap ini digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan profil siswa.

Sumber data : Dokumentasi rpp pendidik geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan di atas terkait pengaturan kelompok atau dinamika kelompok dengan cara menyuruh peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam diskusi dan semua anggota kelompok mengerti dan memahami serta menguasai materi yang didiskusikan terkait materi geografi bagiannya masing-masing. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pendidik bahwasannya pembagian kelompok dilakukan dengan cara tersebut maka

dinamika kelompok sudah terlaksanan didalam kelas. Dapat simpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh pendidik tersebut sudah objektif karena pendidik menyuruh peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi, dengan begitu peserta didik lebih mudah dalam memahami serta menguasai materi yang didiskusikan terkait materi geografi bagiannya masing-masing.

2. Pengaturan Fasilitas

a. Ventilasi

Ventilasi adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“ Untuk pengaturan ventilasi dikelas, jika pada saat ruangan kelas mulai panas maka saya akan menyuruh peserta didik membuka jendela agar udara bisa keluar masuk lewat ventilasi dan jendela sehingga ruangan menjadi sejuk, proses belajar menjadi nyaman dan jika pada saat pembelajaran dengan menggunakan proyektor biasanya saya akan menyuruh peserta didik untuk menutup jendela/tirai agar peserta didik dapat melihat proyektor lebih jelas seperti pada saat menjelaskan tentang flora dan fauna dengan menampilkan gambar atau video terkait dengan pembelajaran geografi”⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

⁹ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

“pendidik biasanya menyuruh kami membuka jendela pada saat didalam kelas panas agar udara bisa keluar masuk lewat ventilasi atau jendela dan pendidik biasanya menyuruh kami menutup tirai pada saat pembelajaran yang menggunakan proyektor agar dapat melihat dengan jelas.”¹⁰

Berikut ini hasil dokumentasi ventilasi dikelas II Madrasah Aliyah

Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :



Sumber Data : Dokumentasi ventilasi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat bahwa didalam kelas memiliki ventilasi sebagai saluran udara yang masuk kedalam kelas. Sesuai dengan apa yang dikatakan pendidik dalam mengatur ventilasi bahwa pendidik menyuruh peserta didik membuka jendela agar udara yang masuk lebih nyaman dan sejuk. Dapat disimpulkan bahwa pengaturan ventilasi didalam kelas sudah terlaksana dengan baik.

¹⁰ Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, Wawancara, 30 April 2019.

b. Pengaturan Pencahayaan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu, sebagai berikut:

“ untuk pengaturan pencahayaan didalam kelas ini menggunakan lampu sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan cahaya lampu biasanya disesuaikan dengan tingkat cahaya didalam kelas. Misalkan dalam keadaan mendung suasana didalam kelas akan terasa gelap sehingga peserta didik tidak terlalu jelas melihat apa yang saya disampaikan dipapan tulis, maka saya akan menyuruh peserta didik menghidupkan lampu tersebut.”¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“ pencahayaan didalam kelas ini menggunakan lampu, misalkan suasana dalam keadaan mendung maka lampu akan digunakan akan tetapi lampu dimatikan jika suasana didalam kelas kembali terang.”¹²

Berikut ini hasil dokumentasi pencahayaan dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :



Sumber Data : Dokumentasi pencahayaan dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu.

¹¹ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019

¹² Peserta Didik. Dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengaturan pencahayaan didalam kelas sudah terlaksana, dari hasil wawancara di atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas diatur sesuai dengan kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu dinyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan dan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

c. Kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“Cara yang saya lakukan untuk mengatur kenyamanan didalam kelas sebelum memulai pelajaran dengan cara melihat kondisi ruangan kelas jika ada sampah atau susunan meja dan kursi tidak rapih sehingga mengganggu kenyamanan belajar maka saya akan menyuruh peserta didik membuang sampah tersebut terlebih dahulu dan merapihkan susunan meja serta kursi.”¹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan selaku peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu, sebagai berikut :

“ Kami sebelum memulai belajar selalu membersihkan kelas dan merapihkan kursi beserta meja setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama, supaya kelas terlihat bersih dan kami semua merasa nyaman untuk belajar”.¹⁴

Berikut ini hasil dokumentasi kenyamanan dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :

¹³ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019

¹⁴ Peserta Didik. Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.



Sumber data : Dokumentasi pengaturan kenyamanan peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana dengan baik, sebagaimana kelas terlihat bersih, susunan meja dan kursi tidak berantakan.

d. Letak duduk

Pengaturan letak duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Masruri, S.Pd. selaku pendidik geografi kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“Letak duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan letak duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian saya dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk mengatur pola letak duduk pada saat mata pelajaran saya yaitu dengan berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis.”¹⁵

Hal senada juga dikatakan oleh peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sebagai berikut :

“Untuk pengaturan letak duduk nya memang sudah di atur dari awal, dan yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, tidak harus sesuai abjad atau kemampuan, seperti misalkan yang pinter sama yang kurang . Dan tempat duduk nya harus sesuai tidak boleh pindah pindah.”¹⁶

Berikut ini hasil dokumentasi letak duduk dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu :



Sumber Data : Dokumentasi letak duduk dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu

¹⁵ Masruri, Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

¹⁶ Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran Sukoharjo Pringsewu, *Wawancara*, 30 April 2019.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa pengaturan letak duduk dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan letak duduk dilakukan dari awal pertemuan, letak duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para peserta didik di kelas tersebut, Pengaturan letak duduk benar sudah dilakukan hanya saja terkadang tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk tidak sesuai tempatnya.

A. Pembahasan

Di dalam penelitian kualitatif analisis data adalah tahap yang bermanfaat untuk mengkaji data yang telah di dapat dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu berguna juga untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi selama penulis melakukan penelitian tentang manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu. maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaturan Peserta Didik

a. Tingkah Laku

Pada kegiatan pengaturan tingkah laku peserta didik di pada mata pelajaran geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo pringsewu sudah pendidik lakukan dan terlaksana. Pembentukan Tingkah laku tidak terjadi dengan sendirinya, karena tingkah laku tidak dibawa sejak lahir,

tetapi Tingkah laku sendiri dapat berbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang. Pengalaman demikian lambat laun secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu tingkah laku atau sikap. Dan dapat pula melalui pengalaman yang disertai perasaan mendalam (pengalaman traumatik) Tingkah laku juga dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan bagian dari perilaku.¹⁷

Berikut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan bahwasanya cara pendidik dalam pengaturan tingkah laku dengan bersikap tegas menyuruh peserta didik agar menjaga dan menjunjung tinggi nama baik madrasah, bersikap sopan santun dan patuh terhadap pendidik, serta menyuruh peserta didik untuk memperhatikan saya pada saat menjelaskan materi terkait pelajaran geografi didalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi kondusif.

Dari hasil wawancara dan observasi pendidik sudah melaksanakan pengaturan tingkah laku dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat mempertahankan pengaturan tingkah laku peserta didik.

¹⁷ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 2017), Cet. Ke-1 h. 192

b. Kedisiplinan

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan bahwasanya cara untuk mendisiplinkan peserta didik dikelas dengan cara menegaskan kepada peserta didik untuk selalu mentaati peraturan-peraturan baik dalam hal berpakaian harus memakai seragam lengkap, lalu dalam kehadiran selama satu bulan peserta didik tidak boleh alpa 2 kali dan tidak boleh ada yang ribut ataupun ngobrol sendiri-sendidri, jika ada yang ribut ataupun ngobrol maka pendidik akan menegurnya atau memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas, sehingga peserta didik yang ribut ataupun ngobrol akan diam dan memperhatikan .

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pendidik sudah melaksanakan pengaturan kedisiplinan peserta didik akan tetapi dari hasil observasi yang didapat masih saja ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Seharusnya pendidik mempunyai aturan yang dapat mengefekjerakan bagi yang melanggar peraturan dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan maka pendidik dapat melaporkan ke guru bimbingan konseling. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk mengefekjerakan bagi pelanggar peraturan dan melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Pengaturan Minat atau Perhatian

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan Cara yang pendidik lakukan untuk menarik perhatian peserta didik yaitu dengan menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan media belajar sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung misalkan seperti peta atau atlas untuk mengetahui letak geografis, terkadang pendidik menggunakan proyektor sebagai sarana belajar agar peserta didik dapat memahami pelajaran geografi yang pendidik sampaikan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pendidik sudah melaksanakan pengaturan minat/perhatian peserta didik, pendidik menciptakan variasi dalam mengajar, seperti menggunakan media sebagai sarana pembelajaran yang berhubungan dengan materi saat itu atau dengan mengubah metode yang digunakan sebelumnya, sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

d. Gairah Belajar

Berikut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan untuk membangkitkan semangat peserta didik yang rendah biasanya pendidik memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik agar peserta didik semangat belajar. Contohnya jika pendidik mengadakan sesi tanya jawab pada proses

belajar, lalu peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka akan mendapat reward berupa nilai tambahan sebagai hadiahnya sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi.

Dari hasil wawancara dan observasi pendidik sudah melaksanakan pengaturan gairah belajar, masing-masing peserta didik memiliki tingkat semangat yang berbeda-beda namun pendidik mempunyai cara agar peserta didik semangat terhadap proses belajar mengajar dikelas.

e. Dinamika kelompok

Berikut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan didalam kelas pendidik menerapkan dinamika kelompok dengan cara menyuruh peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam diskusi dan semua anggota kelompok mengerti dan memahami serta menguasai materi yang didiskusikan terkait materi geografi bagiannya masing-masing.

Dari hasil wawancara dan observasi pendidik sudah melaksanakan pengaturan dinamika kelompok cara yang dilakukan oleh pendidik tersebut sudah objektif karena peserta didik harus aktif dalam diskusi sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.

2. Pengaturan Fasilitas

a. Ventilasi

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan untuk pengaturan ventilasi dikelas, jika pada saat ruangan kelas mulai panas maka pendidik akan menyuruh peserta didik membuka jendela agar udara bisa keluar masuk lewat ventilasi dan jendela sehingga ruangan menjadi sejuk, proses belajar menjadi nyaman dan jika pada saat pembelajaran dengan menggunakan proyektor biasanya pendidik akan menyuruh peserta didik untuk menutup jendela/tirai agar peserta didik dapat melihat proyektor lebih jelas seperti pada saat menjelaskan tentang flora dan fauna dengan menampilkan gambar atau video terkait dengan pembelajaran geografi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pendidik sudah melaksanakan pengaturan ventilasi pendidik dengan cara menyuruh peserta didik membuka jendela agar udara yang masuk lebih nyaman dan sejuk. Dapat disimpulkan bahwa pengaturan ventilasi didalam kelas sudah terlaksana dengan baik.

b. pencahayaan

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan untuk pengaturan pencahayaan didalam kelas ini menggunakan lampu dan

jendela sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan cahaya lampu biasanya disesuaikan dengan tingkat cahaya didalam kelas. Misalkan dalam keadaan mendung suasana didalam kelas akan terasa gelap sehingga peserta didik tidak terlalu jelas melihat apa yang pendidik sampaikan dipapan tulis, maka pendidik akan menyuruh peserta didik menhidupkan lampu tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pendidik, pendidik sudah melaksanakan pengaturan pencaayaan, pendidik mengatur pencaayaan di ruang kelas sesuai dengan kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu dinyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan dan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

c. Kenyamanan

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan Cara pendidik dalam mengatur kenyamanan didalam kelas sebelum memulai pelajaran dengan cara melihat kondisi ruangan kelas jika ada sampah atau susunan meja dan kursi tidak rapih sehingga mengganggu kenyamanan belajar maka pendidik akan menyuruh peserta didik membuang sampah tersebut terlebih dahulu dan merapihkan susunan meja serta kursi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pendidik sudah melaksanakan sebagaimana kelas terlihat bersih, susunan meja dan kursi tidak berantakan.

d. Letak duduk

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan Bapak Masruri S.Pd selaku pendidik geografi mengatakan letak duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan letak duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk mengatur pola letak duduk pada saat mata pelajaran geografi yaitu dengan berderet, dimana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pengaturan letak duduk dari awal pertemuan sudah diatur sesuai kesepakatan dengan para peserta didik di kelas tersebut, Pengaturan letak duduk benar sudah dilakukan hanya saja terkadang ada peserta didik yang duduk tidak sesuai tempatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, sebagai mana yang telah dirumuskan pada bab I, II, III dan IV maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaturan peserta didik
 - a. Pengaturan tingkah laku peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana, sesuai dengan tata tertib peserta didik, pendidik menyuruh peserta didik agar menjaga dan menjunjung tinggi nama baik madrasah, bersikap sopan santun dan patuh terhadap pendidik.
 - b. Pengaturan Kedisiplinan peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu belum berjalan secara maksimal karena kurang tegasnya pendidik dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik sehingga masih ada peserta didik khususnya laki-laki yang tidak memakai kopiah dan masih ada yang ribut dikelas pada proses pelajaran berlangsung.
 - c. Pengaturan minat/perhatian peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo

Pringsewu sudah terlaksana dengan adanya media pembelajaran seperti peta dan atlas sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami mata pelajaran geografi.

- d. Pengaturan gairah belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana dengan cara pendidik memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau hadiah (reward) bagi peserta didik pada proses pembelajaran, maka peserta didik semangat belajar.
- e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana dengan cara pendidik menyuruh peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam diskusi maka peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang didiskusikan terkait materi geografi bagiannya masing-masing.

2. Pengaturan fasilitas

- a. Ventilasi di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana, dengan cara pendidik menyuruh peserta didik membuka jendela agar udara bisa keluar masuk lewat ventilasi dan jendela sehingga ruangan menjadi sejuk, proses belajar menjadi nyaman.

- b. Pencahayaan di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana dengan adanya lampu sebagai pencahayaan didalam kelas pada saat mendung sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang disampaikan pendidik dipapan tulis.
- c. Kenyamanan di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu sudah terlaksana dengan cara pendidik menyuruh peserta didik membuang sampah terlebih dahulu yang ada di dalam kelas dan merapihkan susunan meja serta kursi sehingga kelas menjadi nyaman pada proses pembelajaran.
- d. Letak duduk di Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu belum terlaksana karena masih ada peserta didik yang duduknya tidak sesuai dengan tempat duduknya.

B. Rekomendasi

Setelah mengadakan penelitian di dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu , mengenai manajemen kelas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu di adakannya pertemuan pada guru-guru untuk menyampaikan hal tersebut melalui rapat maupun seminar demi kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Kepada Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas yang mengatur peserta didik dan pengaturan fasilitas dikelas, namun pendidik belum sepenuhnya berhasil, yang pertama dalam mengatur kedisiplinan peserta didik khususnya laki-laki masih ada yang tidak memakai kopiah ribut dan ngobrol sendiri-sendiri pada proses belajar, Seharusnya pendidik mempunyai aturan yang dapat mengefekjerakan bagi yang melanggar peraturan dengan cara membuat peserta didik merasa jera dan takut dengan adanya hukuman yang berlaku, dan jika itu juga tidak mereka hiraukan maka pendidik dapat melaporkan ke guru bimbingan konseling. yang kedua dalam pengaturan letak duduk meskipun pendidik sudah mengatur letak duduknya tetapi masih ada peserta didik yang duduknya tidak sesuai tempatnya, untuk itu pendidik harus mengatur letak duduk sesuai dengan karakter peserta didik.
3. Kepada peserta didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang diharapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda. Pengelolaan Kelas yang Humanis. *Jurnal Idaroh* , Nomor 1 Juni 2015.
- Armista, Mugi Ayu. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).
- Azizah, Mar’atul. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam. *Al-Idaroh*, Nomor 1 Maret 2017.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Helsa, Hendriati Agustina. “Kemampuan Manajemen Kelas Guru”, *jurnal Psikologi*, Nomor 2 Oktober 2017.
- Heriyanto, Prabowo Aan. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book)”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Nomor 2 Tahun 2013.
- Jannah, Raudhatul. “Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Keefektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Unuversitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).
- Karwati, Euis dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an perkata Transliterasi*. Kota Bandung, 2014.
- Khusnayain, Akrimul ahmad. *Implementasi Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2011),
- Kusuma, Surya Yohanes. “Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Satisfaction Dan Brand Trust Harley Davidson”. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Nomor1 2014.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitati f*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mulyadi. *Classroom Management*. Malang : UIN-Malang Press, 2009.
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas". *Jurnal Ilmiah*, No 1 Februari 2017.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Poerbakawatja, Seogarda. *Ensiklopedi Pendidik*. Jakarta : Gunung Agung, 2007.
- Raharjo, T. Santoso. "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial", *Jurnal Sosiohumaniora*. Nomor 3 (November).
- Rahmat, Saeful Pupu. "Penelitian Kualitatif". *Equalibrium*, Nomor 9 Januari-juni 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta : Jakarta, 2004.
- Rosnaida, Eny. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Uin Raden Intan, Lampung, 2017).
- Rosyadi, Irfan Yogi dan Pardjono. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Nomor 1 April 2015.
- Rouf, Abdur. "Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Nomor 2 November 2016.
- Rusydie Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Dive Press, 2011.
- Saefrudin. "Pengorganisasian dalam Manajemen". *Jurnal al-Hikmah*. Nomor 2 Oktober 2017.
- Saprin. "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik", *jurnal Al-Kalam*, Nomor 2 Desember 2017.
- Shabir, M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)". *Auladuna*, Nomor 2 Desember 2015.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara, 2017.

Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan”. *Harmonia*, Nomor 2 Desember 2011.

Suhardan, Dadang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras , 2014.

Supriyati. “Pemanfaatan Media pembelajaran Geografi”. (Skripsi Program Studi pendidikan Geografi Universitas Negeri, Yogyakarta, 2013).

Syamsuddin. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Idaarah*. 1 Nomor 1 2017.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen*

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana, 2011.

Usman, Husaini. *Manajemen teori, Praktik dan Riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

W. A. Gerungan, DIPL, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*. Bandung : Pt. Eresco, 2016 Cet Ke-7.

Wahyuni, Nur Ayu. “ Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al – Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 2 2015.

Wardani, Setia dan Mita Puspitasari. “Program Studi Teknik Informatika Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit dengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas Abc)”. *Jurnal Teknologi*, Nomor 1 Juni 2014.

Wiyani, Ardy Novan. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1

NAMA-NAMA SUMBER DATA

No	Nama	Jabatan
1	Masruri S,Pd.	Pendidik Geografi dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu
2	Aldi Fahrezi	Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu
3	Bima Sakti	Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu
4	Robit Fahrul Sauqi	Peserta Didik dikelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

Lampiran 2

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Fokus	Sub Fokus	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Manajemen Kelas	Pengaturan Peserta Didik	Tingkah Laku	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendidik Geografi 2. Peserta Didik
		Kedisiplinan		
		Minat/Perhatian		
		Gairah Belajar		
		Dinamika		
		Kelompok		
	Pengaturan Fasilitas Peserta Didik	Ventilasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendidik Geografi 2. Peserta Didik
		Pencahayaan		
		Kenyamanan		
		Letak Duduk		
		Penempatan		
		Peserta Didik		

Lampiran 3

Validasi Instrumen Penelitian (wawancara, Observasi dan dokumentasi).

**Penelitian : Manajemen kelas pada mata pelajaran geografi dikelas II
Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.**

A. Pedoman wawancara kepada pendidik

1. Bagaimana cara bapak dalam pengendalian tingkah laku peserta didik selama proses belajar mengajar dikelas agar terciptanya kondisi kelas yang kondusif ?
2. Bagaimana cara bapak dalam mengatur peserta didik agar disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di kelas ?
3. Bagaimana cara bapak dalam menumbuhkan minat atau perhatian peserta didik pada saat suasana kelas mulai tidak terkendali?
4. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan gairah belajar peserta didik selama proses belajar mengajar dikelas?
5. Bagaimana cara bapak mengatur dinamika kelompok peserta didik pada saat proses belajar mengajar dikelas?
6. Bagaimana cara bapak dalam mengatur ventilasi agar menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dikelas
7. Bagaimana cara bapak dalam pengaturan pencahayaan pada saat belajar mengajar dikelas?
8. Bagaimana cara bapak dalam mengatur kenyamanan didalam kelas?

9. Bagaimana cara bapak dalam pengaturan letak duduk peserta didik agar menciptakan kondisi kelas yang kondusif pada saat belajar mengajar dikelas?

B. Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik geografi didalam kelas, Apakah pendidik menciptakan suasana yang menyenangkan ?
2. Bagaimana cara pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan ?
3. Seperti apa konsep pengaturan letak duduk yang digunakan pada saat proses belajar mengajar?

C. Observasi

1. Mengamati pengaturan peserta didik.
2. Mengamati pengaturan fasilitas
3. Mengamati pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Mengamati interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses mengajar.
5. Mengamati keadaan fisik kelas.

D. Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif keputran sukoharjo Pringsewu
2. Visi, misi dan tujuan sekolah
3. Struktur organisasi
4. Data Keadaan pendidik
5. Data keadaan peserta didik

6. Kondisi sarana dan prasarana
7. Ventilasi
8. Pencahayaan
9. Letak duduk



Gambar 01. : Foto setelah wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu



Gambar 02. : Foto wawancara dengan Pendidik Geografi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu



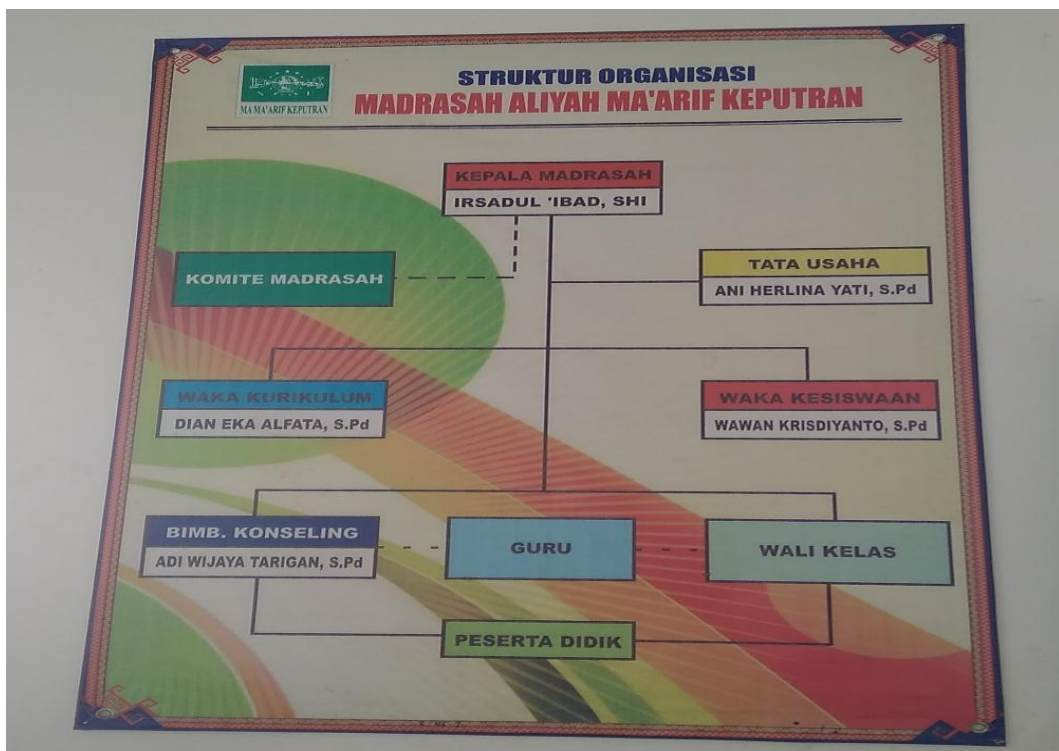
Gambar 03. : Foto wawancara dengan peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.



Gambar 04. : Foto setelah wawancara dengan peserta didik kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.



Gambar 05 : Foto Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.



Gambar 06 : Foto struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.



Gambar 07 : Foto struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.



Gambar 08 : Foto ventilasi jendela Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.



Gambar 09. : Foto pencahayaan Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu



Gambar 10. : Foto letak duduk peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu